

STUDI DESKRIPTIF AKTIVITAS GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK KELOMPOK A DI TK PELITA PERMAI SAMBIKEREB SURABAYA

Kristina Ene Keu

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: kristinakeu@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang, kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh anak dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi anak untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang anak memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat maka anak tersebut akan terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seberapa besar kepercayaan diri anak karena rasa percaya diri perlu terus didukung dan dikembangkan agar anak dapat menemukan jati dirinya. Jika tidak, anak yang kurang percaya diri akan semakin terkucil dan diasingkan. Kepercayaan diri pada anak dilatarbelakangi dengan pola asuh yang digunakan dimana dengan menggunakan pola asuh demokratis anak lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan. Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat kepercayaan diri anak, wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan langsung tentang bagaimana kepercayaan diri anak sehari-hari dan dokumentasi untuk mendapatkan bukti-bukti yang jelas tentang kepercayaan diri anak. Dengan subyek penelitian anak kelompok A di TK Pelita Permai Sambikereb Surabaya yang berjumlah 2 orang anak yang belum memiliki kepercayaan diri dari 27 anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Pelita Permai Sambikereb Surabaya adalah memberikan motivasi kepada anak, memberikan apresiasi kepada anak, mengajak anak untuk berkomunikasi dan memberikan tanggung jawab kepada anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah kesulitan mengajak berkomunikasi anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, anak masih malu-malu, belum bisa mewarnai, anak kurang percaya diri dalam menghubungkan gambar.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, kelompok A

Abstract

Self-confidence is owned by everyone, self-confidence is needed by children in learning so that it can motivate children to achievement in learning. If a child has a strong sense of self confidence, the child will be able to self-abilities so that they will explore their potential to be valued, not only by themselves but also by other. The study to describe how much confidence a child has because self-confidence needs to continuously supported and developed so that children can find their true identity. If not, children who lack confidence will be increasingly isolated and alienated. Confidence in children is motivated by parenting used where by using democratic parenting children are more confident in carrying out an activity. This study uses qualitative research. The technique of collecting data uses observation, interviews, documentation, with research subjects of group A children in Pelita Permai Kindegarten Saambikereb Surabaya, wich amounting to 2 children who did not yet have the confidence of 27 children. Based on the results of the study, it was shown that in increasing children's confidence in TK Pelita Permai Sambi Kereb Surabaya is to provide motivation to children, give appreciation to children, invite children to communicate and give responsibility to children who have low self-confidence. The obstacle faced by teachers in increasing children's self-confidence is the difficulty of communicating with children who have low self-confidence.

Keywords: Child self-confidence, Group A

PENDAHULUAN

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang bisa memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya.

Kesuksesan dalam segala bidang menjadi sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Lauster (1997:4) yang mengatakan bahwa "percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati,

ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita". Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang memiliki rasa percaya diri lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri yang akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal. Karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Rasa percaya diri sangat bermanfaat bagi anak usia dini sehingga dapat bersosialisasi, bertanggung jawab, optimis, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, dan tidak malu maupun ragu untuk mengekspresikan emosinya. Rasa percaya diri yang seharusnya dimiliki anak usia dini adalah berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, mau melaksanakan tugas dan menyelesaikan tugas.

Menurut Mardatillah (2010:174) mengartikan percaya diri sebagai bentuk penghargaan akan kemampuan dan potensi diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dengan menghasilkan sesuatu sesuai dengan profesinya. Senada dengan pendapat tersebut Tarmudji (1998:32) menyebutkan rasa percaya diri didasari oleh perasaan positif akan harga diri. Seseorang yang memiliki harga diri akan merasa bahwa pribadi dirinya sangat berharga. Percaya diri tidak berarti menyombongkan diri sering bersikap demikian untuk menutupi rasa rendah diri yang dimilikinya. Percaya akan kemampuan diri sendiri bukan berarti menunjukkan bahwa seorang yang memiliki rasa percaya diri tersebut mampu melakukan segala sesuatu seorang diri, akan tetapi hanya merujuk pada perasaan mampu dan yakin serta percaya pada kemampuannya dengan didukung oleh potensi, pengalaman, prestasi serta tujuan realistik yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2005:6) menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi seseorang yang memiliki percaya diri akan optimis dalam melakukan setiap, serta memiliki tujuan yang realistik dan mampu untuk dilakukannya dengan keyakinan untuk berhasil mencapai tujuan. Menurut Enung (2006:149) kepercayaan diri adalah sikap

positif seorang idnividu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. Menurut Alwisol (2012:287) percaya diri adalah penilaian diri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau yang buruk, benar atau yang salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Menurut Bandura (dalam feist dan feist, 2009:212) percaya diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol dalam kemampuan diri dan kejadian di lingkungannya

Terkait hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa kepercayaan diri pada anak pada kelompok A masih kurang khususnya dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Permasalahan yang dihadapi pada anak kelompok A berdasarkan observasi yang telah dilakukan, khususnya anak yang berusia 4-5 tahun yaitu 2 anak dari 27 anak yang belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka masih memerlukan bantuan dari guru mengerjakan tugas mereka seperti menggambar, mewarnai, menebalkan huruf, belum berani maju kedepan kelas, belum berani bernyanyi didepan kelas dan belum bisa menceritakan hasil karya mereka. Mengingat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu, guru harus aktif mengajak anak yang kurang kepercayaan diri untuk selalu berkomunikasi, memberikan bimbingan khusus agar anak lebih percaya diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar gambaran aktivitas guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak kelompok A. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai teknik bimbingan guru dan penambahan wawasan dalam memberikan ilmu dan pengajaran tentang kepercayaan diri anak. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi pendidik dalam memilih cara yang tepat untuk mengembangkan kepercayaan diri anak.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang studi deskriptif aktivitas dalam mengembangkan kepercayaan diri anak kelompok A di TK Pelita Permai Sambikereb Surabaya, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan *kualitatif deskriptif*, Menurut Brogdhan dan Taylor (dalam Moleong,2004:3) penelitian kualitatif deskriptif adalah serangkaian prosedur penelitian

yang menghasilkan data secara deskriptif baik secara lisan maupun tertulis dari sumber atau perilaku yang dapat diamati.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah 2 anak. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Pelita Permai Sambikereb Surabaya .

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi participant dimana peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi merupakan hasil pengamatan yang diberikan oleh guru melalui metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yang berbentuk foto atau gambar untuk mengetahui secara langsung kegiatan anak saat melakukan kegiatan. Dan sebagai pelengkap selain foto, lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) juga akan digunakan untuk bukti dan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan. Isi dokumentasi terkait dengan proses aktivitas guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak kelompok A di TK Pelita permai Sambikereb Surabaya

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono (2013:337-345) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan 21 Januari – 15 Februari 2019 yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Kegiatan dilakukan didalam kelas dilaksanakan selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru kelas dengan memfokuskan pada peningkatan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil observasi didalam kelas, posisi guru saat mengajar adalah di depan bagian tengah. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran anak-anak diajak berdoa bersama, menyebutkan nama-nama hari, menyebutkan angka 1 sampai 20, nama-nama bulan, tata tertip kelas dan menyebutkan ayat firman Tuhan. Setelah itu mereka semua mendengarkan firman Tuhan yang dibaca oleh gurunya sendiri dan memberikan renungan kepada anak-anak dengan suara yang jelas dan lantang.

Setelah melakukan kegiatan awal guru memberikan LKA dimana guru meminta untuk mewarnai, menggambar, menebalkan huruf,

menulis abjad, dan menulis angka. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung. Selama anak mengerjakan tugas yang diberikan guru selalu memberikan memotivasi kepada anak terutama pada anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Saat anak merasa tidak bisa dan mengeluh guru memberikan contoh serta motivasi untuk anak dengan kata-kata seperti “ayo pasti bisa!”, “ayo dicoba lagi” dan yang semangat mengerjakannya.

Guru juga memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu anak US. Bimbingan yang diberikan berupa pendampingan saat mengerjakan tugas, karena anak ini belum bisa mewarnai, menempel serta menulis ketika disuruh mewarnai dia malah asyik mencoret-coret lembar kerja yang diberikan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak anak untuk tetap aktif dengan memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada anak mengungkapkan pendapatnya. Guru selalu mengajak anak untuk aktif berkomunikasi baik antara anak dengan guru maupun teman-temannya. Saat anak bisa menyelesaikan pekerjaannya, menjawab pertanyaan, atau mengerjakan tugasnya guru selalu memberikan apresiasi berupa pujian seperti “Bagus!” dan “Pintar sambil mengacungkan jempol” serta memberikan tepuk tangan.

Adapun kendala yang dihadapi guru saat menerapkan tingkatan kepercayaan diri anak Menurut guru kendala yang dialami berasal dari dirinya sendiri dan anak. Guru mengatakan bahwa beliau menyadari bahwa pengetahuannya mengenai kepercayaan diri masih sangat terbatas. Beliau merasa belum paham mengenai cara meningkatkan kepercayaan diri anak yang dianggap sesuai dan efisien dengan anak yang diajarnya.

Hambatan dari anak menurut beliau adalah suasana hati anak yang berubah-ubah, anak kurang berkomunikasi sehingga kadang agak sulit untuk menerapkan upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, misalnya anak yang sedang dalam suasana hati buruk tidak disuruh untuk memimpin berdoa atau mengerjakan tugasnya. Anak yang kurang percaya diri sering tidak mengerjakan tugasnya, hanya mencoret-coret LKA yang diberikan oleh guru, tidur di lantai, mengganggu teman yang lagi mengerjakan tugas, bercerita atau menyanyi sendiri, berteriak, bahkan merusak lembar kerjanya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan studi deskriptif aktivitas guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di TK A, guru memberikan motivasi kepada anak, memberikan apresiasi, mengajak anak untuk berkomunikasi aktif, dan memberikan tanggung jawab kepada anak. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yaitu anak susah diajak untuk berkomunikasi, ketidakmauan anak dalam bekerjasama, terkendalanya pengetahuan yang dimiliki guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi guru secara berkelanjutan perlu melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri anak, baik mengikuti pendidikan maupun pelatihan mengenai peningkatan kepercayaan diri anak atau dapat berkonsultasi dengan lembaga pendidikan tinggi yang relevan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. 2) Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti di ruang lingkup yang sama, hendaknya memberikan pengetahuan yang diharapkan akan mendukung serta menguatkan hasil penelitian ini dalam sajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwsiol. 2012. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Enung, Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Feist, Jess dan Feist, J. Gregory. 2009. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lauster, Peter. 1997. *Tes Kkepribadian*. (Alih Bahasa: D.H Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardatillah. 2010. *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarmudji, Tarsi. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.

Thursan, Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara